

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang disengaja untuk mengembangkan kualitas diri dengan membimbing, mendidik, memotivasi dan membantu dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. (Sudarto, 2021:42). Pendidikan merupakan proses terstruktur untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia secara menyeluruh. Pendidikan juga merupakan media untuk mewujudkan potensi, memungkinkan setiap orang untuk mencapai tujuan yang di inginkan. (Yusuf, 2021:2).

Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk karakter siswa. Guru memiliki kekuasaan dalam membangun kepribadian dan menanamkan karakter yang baik pada siswa agar menjadi pribadi yang berahlak baik dan berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. (Djamarah, 2010:36). Guru merupakan komponen penting dalam upaya tercapainya tujuan pembangunan nasional, khususnya dalam bidang pendidikan. Guru bukan hanya mengajar, tetapi guru juga memiliki tanggung jawab besar dan berperan penting dalam mendidik, membimbing, dan motivasi siswa. Guru menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas dan keberhasilan siswa serta menjadi suri tauladan bagi siswa. Oleh karena itu, guru bukan hanya dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan saja namun juga dituntut memiliki etika, akhlak, dan kepribadian yang baik.

Karakter merupakan sifat bawaan dari seseorang. Karakter adalah watak, perilaku dan sikap yang dapat dilihat oleh setiap orang ketika berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Karakter dimaknai dengan cara berpikir dan berperilaku yang unik yang membedakannya dari orang lain. (Rosidatun, 2018:19).

Pendidikan karakter memegang peranan penting di era digital ini. Pesatnya perkembangan teknologi saat ini, banyak memberikan kemudahan bagi setiap orang terutama mempermudah dalam berkomunikasi jarak jauh dan mengakses

berbagai informasi baik berkaitan dengan pendidikan atau memanfaatkan untuk hal lainnya yang berguna, namun selain itu teknologi juga dapat memberikan dampak yang negatif khususnya kepada anak-anak, apabila penggunaan teknologi tersebut tidak dibarengi dengan pengetahuan yang mendalam tentang adab dan akhlak, maka perlahan-lahan dapat mengikis karakter anak bangsa. Bentuk dari dampak negatif yang di timbulkan oleh penggunaan teknologi seperti handphone adalah kecanduan game, menonton video yang tidak layak ditonton, tayangan kekerasan dan perkelahian yang dapat ditiru oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya, banyak pemberitaan tentang kasus *bullying* dan penganiayaan, salah satunya adalah adanya kasus *bullying* dan penganiayaan pada siswa sekolah dasar di Musi Rawas, Sumatera Selatan yang dilakukan oleh teman sebayanya sendiri dan akibatnya tidak main-main. Korban *bullying* dan penganiayaan tersebut mengalami lumpuh dan syok berat. (Dea, 24-10-2021). Hal tersebut adalah bukti nyata bahwa kemerosotan moral pada diri anak memang terjadi dan sangat berbahaya bagi anak bangsa.

Selain kasus *bullying* dan penganiayaan yang dilakukan oleh siswa sekolah dasar, karena kurangnya ilmu agama yang mereka miliki, tidak semua siswa berperilaku baik. Terdapat beberapa siswa yang kurang tahu tata krama terhadap guru. Contoh yang sering terjadi di sekolah dasar pada umumnya adalah kurangnya rasa hormat terhadap guru dan orang yang lebih tua. Hal tersebut sangat disayangkan oleh sebagian besar masyarakat karena merosotnya moral dan akhlak anak. Oleh karena itu, siswa perlu dibekali dengan akhlak yang baik.

Menurut Tilaar yang dikutip oleh Anggraeni dkk.2021:121. fenomena kemerosotan moral siswa merupakan salah satu kondisi sosial yang terjadi karena menghadapi masa transformasi. Terjadinya perilaku tidak terpuji yang dilakukan siswa, tentunya tidak terlepas dari rasa tanggung jawab dan pengawasan orang tua yang kurang baik. Dalam menghadapi permasalahan yang terjadi, dunia pendidikan menjadi wadah untuk membangun karakter dan sangat perlu peran guru dalam penanaman nilai-nilai karakter bagi siswa guna memperbaiki karakter siswa. (Anggraeni dkk, 2021:121).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dapat membentuk karakter siswa melalui berbagai kegiatan sekolah. Sekolah memegang peran penting dalam pembentukan karakter siswa, yang dapat membawa perubahan besar bagi masa depan siswa. Guru dituntut menjadi panutan yang baik, dan mampu mengembangkan diri agar dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Pendidikan karakter menjadi hal

yang penting untuk diajarkan kepada siswa di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. (Sari dkk, 2019:59-60).

Salah satu upaya dalam menangani kasus merosotnya akhlak dan krisis nilai moral pada siswa adalah menanamkan nilai-nilai karakter terutama karakter religius. Karakter religius identik dengan tingkah laku yang sesuai dengan norma agama yang bersifat positif dan menjadi modal awal dalam membentuk karakter pada siswa dengan pondasi yang kuat. Dalam penanaman karakter religius dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.

Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang yang berhubungan dengan keagamaan. Dalam rangka melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah, guru selalu berusaha mencari cara agar kegiatan keagamaan yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik. (Hamdani dkk, 2019:23). Dalam hal ini bentuk dari kegiatan keagamaan di sekolah dapat berupa melaksanakan shalat dhuha, tahfidz qur'an, mengaji, dan kegiatan lainnya yang berbau keagamaan.

Karakter religius adalah karakter yang dimiliki oleh seseorang yang menggambarkan keislaman. Seseorang yang berkarakter religius akan memiliki sikap positif dalam berperilaku, menaati ajaran agama, memberikan pengaruh yang baik bagi orang-orang di sekitarnya, dan tidak melanggar aturan yang bertentangan dengan ajaran agamanya. (Prasetiya, dkk, 2020:96).

Penanaman karakter religius di lembaga pendidikan madrasah/sekolah memerlukan optimalisasi peran guru. Guru memiliki beberapa peran yaitu guru sebagai educator atau pendidik, motivator, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, manager, dinamisator, evaluator, dan fasilitator. (Munawir, dkk, 2022:10). Penanaman karakter religius pada siswa termasuk salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki moral siswa, karena pada hakikatnya, jika karakter religius sudah tertanam dalam diri siswa maka kepribadian siswa akan baik dan mampu berperilaku baik.

Sehubungan dengan pentingnya peran sekolah dan peran guru dalam menanamkan karakter religius pada siswa, maka banyak sekolah yang memperkuat penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan di sekolahnya, salah satunya adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu Sabiluttaqwa. SDIT Sabilut Taqwa merupakan Sekolah Dasar Islam Terpadu berbasis islami yang terletak di Pulau Pagerungan Kecil, Kecamatan Sapeken Kabupaten Sumenep. SDIT Sabilut Taqwa merupakan lembaga pendidikan islami yang kental dengan nilai-nilai keagamaan dan menekankan akhlakul

karimah yang baik kepada siswa. SDIT Sabilut Taqwa merupakan madrasah favorit yang berupaya terus untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter terutama karakter religius melalui berbagai kegiatan keagamaan. (Ob.tgl.15-juni-2023).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk membahas lebih dalam tentang “Peran Guru dalam Penanaman Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa Kelas IV SDIT Sabilut Taqwa Pagerungan kecil Sapeken-Sumenep Tahun Pelajaran 2023/2024”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan keagamaan di SDIT Sabilut Taqwa Pagerungan Kecil Sapeken-Sumenep?
2. Bagaimana peran guru dalam penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada siswa kelas IV SDIT Sabilut Taqwa Pagerungan Kecil Sapeken-Sumenep Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimana bentuk-bentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di SDIT Sabilut Taqwa Pagerungan Kecil Sapeken-Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui bentuk-bentuk kegiatan keagamaan di SDIT Sabilut Taqwa Pagerungan Kecil Sapeken-Sumenep.
- b. Mengetahui peran guru dalam penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada siswa kelas IV SDIT Sabilut Taqwa Sapeken-Sumenep Tahun Pelajaran 2023/2024.
- c. Mengetahui bentuk-bentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di SDIT Sabilut Taqwa Pagerungan Kecil Sapeken-Sumenep.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, di antaranya:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi mengenai ilmu pendidikan terutama berkaitan dengan peran guru dalam penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada siswa kelas IV SDIT Sabilut Taqwa Pagerungan Kecil Sapeken-Sumenep tahun pelajaran 2023/2024.

2. Praktis

1) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menambah motivasi guru dalam menanamkan karakter religius pada siswa melalui kegiatan keagamaan.

2) Bagi SDIT

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi SDIT agar menjadi lebih baik lagi dalam penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan.

3) Bagi Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan gambaran mengenai peran guru dalam penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada siswa kelas IV SDIT Sabilut Taqwa Pagerungan Kecil Sapeken-Sumenep tahun pelajaran 2023/2024.

4) Bagi STKIP PGRI Sumenep

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi baru dalam bidang pendidikan serta menambahkan pengetahuan mengenai peran guru dalam penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada siswa kelas IV SDIT Sabilut Taqwa Pagerungan Kecil Sapeken-Sumenep.